

**PENGARUH AKSES KREDIT, TINGKAT DIGITALISASI, DAN DUKUNGAN
PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA MEDAN**

Ahmad Fadlan¹, Atika Widya², Aulia Pingkan³, Andria Putra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: atika1717@gmail.com

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak akses kredit, tingkat digitalisasi, serta dukungan pemerintah terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. UMKM memiliki peran yang krusial dalam sistem ekonomi nasional dan daerah, tetapi tetap menghadapi tantangan seperti terbatasnya akses pembiayaan, minimnya digitalisasi, serta kurangnya dukungan kebijakan yang sesuai. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda yang berdasarkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan lembaga terkait selama periode 2020–2023. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa akses permodalan berdampak positif pada pertumbuhan UMKM, sedangkan dukungan dari pemerintah memiliki pengaruh negatif. Variabel digitalisasi tidak dimasukkan ke dalam model akhir karena tidak memiliki signifikansi statistik. Nilai R Square yang mencapai 1,000 menandakan bahwa model ini mampu menjelaskan 100% variasi pertumbuhan UMKM dalam data yang diteliti, meskipun ada risiko overfitting yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam mendapatkan pembiayaan adalah elemen penting dalam mendorong perkembangan UMKM, sementara efektivitas program pemerintah perlu dievaluasi kembali agar lebih tepat sasaran.

Kata Kunci: Akses Kredit, Digitalisasi, Dukungan Pemerintah.

Abstract: *This study aims to analyze the impact of credit access, level of digitalization, and government support on the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Medan City. MSMEs have a crucial role in the national and regional economic systems, but still face challenges such as limited access to financing, minimal digitalization, and lack of appropriate policy support. This study applies a quantitative approach with a multiple linear regression analysis method based on secondary data from the Central Statistics Agency (BPS), the Financial Services Authority (OJK), and related institutions during the period 2020–2023. The research findings indicate that access to capital has a positive impact on MSME growth, while government support has a negative impact. The digitalization variable was not included in the final model because it did not have statistical significance. The R Square value of 1,000 indicates that this model is able to explain 100% of the variation in MSME growth in the data studied, although there is a risk of overfitting that needs to be considered. This study shows that ease of obtaining financing is an important element in encouraging MSME development, while the effectiveness of government programs needs to be re-evaluated to be more targeted.*

Keywords: *MSMEs, Credit Access, Digitalization, Government Support.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam ekonomi nasional dan regional. Di Indonesia, UMKM adalah fondasi ekonomi, memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Di tingkat daerah, seperti Kota Medan, UMKM berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, menurunkan tingkat kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi setempat.

Walaupun memiliki peran yang penting, UMKM tetap menghadapi berbagai tantangan operasional dan struktural yang menghalangi perkembangan mereka. Berbagai tantangan utama yang kerap dihadapi antara lain terbatasnya akses ke pembiayaan, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, dan kurangnya dukungan kebijakan serta fasilitas dari pemerintah daerah. Tiga faktor ini menjadi variabel utama yang menentukan kelangsungan dan kemajuan UMKM dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif dan digital.

Akses ke kredit merupakan salah satu elemen krusial dalam pengembangan UMKM. Akses mudah terhadap pembiayaan memungkinkan pelaku usaha untuk memperluas usaha, meningkatkan mutu produksi, dan memperbesar jaringan distribusi. Namun, banyak pelaku UMKM, khususnya di Kota Medan, masih mengalami kesulitan untuk memenuhi syarat lembaga keuangan formal, seperti jaminan dan catatan kredit yang memadai. Sebaliknya, kemajuan teknologi digital telah menghasilkan peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meraih pasar yang lebih luas melalui platform digital.

Tingkat digitalisasi yang tinggi terbukti mampu mempercepat perkembangan usaha, tetapi penerapannya masih tidak merata, terutama di kalangan UMKM konvensional. Di samping itu, bantuan dari pemerintah, baik itu melalui regulasi yang mendukung, latihan, maupun penyediaan infrastruktur, sangat diperlukan untuk membangun ekosistem bisnis yang mendukung bagi UMKM. Di Medan, sejumlah inisiatif telah diimplementasikan, tetapi efektivitas dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan UMKM masih perlu dianalisis secara empiris. Berdasarkan alasan tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak akses kredit, tingkat digitalisasi, dan dukungan pemerintah terhadap perkembangan UMKM di Kota Medan. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi untuk penetapan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah sektor bisnis yang memiliki ciri-ciri fleksibel, padat tenaga kerja, dan berorientasi lokal. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM dikelompokkan menurut nilai aset dan pendapatan tahunan. Peran UMKM sangat krusial dalam ekonomi Indonesia, baik sebagai pencipta lapangan kerja maupun sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah.

Pertumbuhan UMKM

Berkembangnya UMKM merujuk pada peningkatan kemampuan usaha, baik dari segi omzet, aset, jumlah tenaga kerja, maupun luasnya pasar. Berdasarkan Tambunan (2012), pertumbuhan UMKM dapat diukur melalui aspek keuangan (peningkatan pendapatan), aspek produksi (volume produksi dan efisiensi), serta aspek pasar (perluasan pasar dan daya saing). Faktor-faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM, seperti akses ke sumber daya serta dukungan dari lingkungan usaha.

Akses Kredit Dan Pertumbuhan UMKM

Akses kepada pembiayaan adalah faktor krusial untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Beck dan Demirgüç-Kunt (2006) menyebutkan bahwa akses kredit yang terbatas adalah kendala utama bagi pertumbuhan UMKM di negara-negara berkembang. Kredit usaha menyediakan dana untuk modal kerja dan investasi yang dibutuhkan guna meningkatkan kapasitas produksi serta memperluas jangkauan pasar. Namun, UMKM kerap menghadapi hambatan administratif dan struktural, seperti kekurangan agunan atau dokumen keuangan resmi, yang mempersulit mereka untuk mendapatkan pembiayaan dari institusi keuangan formal.

Digitalisasi Dan Pertumbuhan UMKM

Digitalisasi mengacu pada penggunaan teknologi digital dalam operasional bisnis, seperti pemasaran, transaksi, pengelolaan inventaris, serta layanan konsumen. Menurut Bharadwaj (2000), digitalisasi berfungsi untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kompetisi usaha. UMKM yang dapat mengimplementasikan teknologi digital cenderung lebih responsif terhadap perubahan pasar dan memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang. Platform

digital seperti e-commerce dan media sosial memberikan akses pasar yang lebih luas, bahkan sampai ke pasar internasional.

Dukungan Pemerintah Dan Pertumbuhan UMKM

Pemerintah berperan penting dalam membangun ekosistem yang mendukung perkembangan UMKM. Bentuk bantuan dari pemerintah mencakup regulasi yang memudahkan perizinan, insentif pajak, pelatihan dan pendampingan bisnis, serta penyediaan infrastruktur dan akses ke pasar. Berdasarkan teori intervensi pemerintah, negara perlu terlibat untuk mengatasi kegagalan pasar yang menghalangi pelaku usaha kecil. Dukungan yang sesuai dapat mempercepat perkembangan UMKM dan meningkatkan sumbangannya terhadap ekonomi daerah

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui penggunaan metode analisis data sekunder. Sumber data yang dipakai berasal dari berbagai instansi resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan, laporan lembaga keuangan, serta publikasi pemerintah lainnya yang relevan. Data yang dihimpun mencakup rentang tahun 2020 sampai 2023, yang dipilih untuk mencerminkan situasi terkini dan tren pertumbuhan UMKM di masa pasca-pandemi serta perkembangan digitalisasi yang semakin cepat.

Metode analisis yang diterapkan dalam studi ini adalah regresi linear berganda, yang bertujuan untuk menguji dampak variabel independen seperti akses kredit (X_1), tingkat digitalisasi (X_2), dan dukungan pemerintah (X_3) terhadap variabel dependen yakni pertumbuhan UMKM (Y) di Kota Medan.

Model regresi linear berganda yang diterapkan dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Pengolahan data dilakukan menggunakan software statistik seperti SPSS untuk menguji validitas model, asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun secara parsial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1.
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	.	.
a. Predictors: (Constant), dukungan, kredit				

Tabel ini memperlihatkan hasil pengukuran daya tahan model regresi. Nilai R Square = 1.000 menunjukkan bahwa 100% variasi pertumbuhan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel independen (akses kredit dan dukungan pemerintah). Nilai ini sangat besar dan mengindikasikan kecocokan yang sempurna dalam model, tetapi juga harus diperhatikan karena bisa dipicu oleh jumlah data yang sangat kecil (overfitting).

Table 2.
ANOVA

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.727	2	.363	.	. ^b
	Residual	.000	0	.		
	Total	.727	2			
a. Dependent Variable: pertumbuhan						
b. Predictors: (Constant), dukungan, kredit						

Tabel ini memperlihatkan hasil pengujian signifikansi model regresi secara bersamaan (uji F). Namun, karena nilai derajat bebas residual ($df = 0$), perhitungan nilai F dan signifikansi tidak dimungkinkan. Hal ini mungkin disebabkan oleh jumlah data yang sangat terbatas (hanya tiga observasi yang sah), sehingga uji simultan tidak dapat dilakukan secara statistik.

Tabel 3.
Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.771	.000			..
kredit	.019	.000	4.772		..
dukungan	-.279	.000	-4.168		..

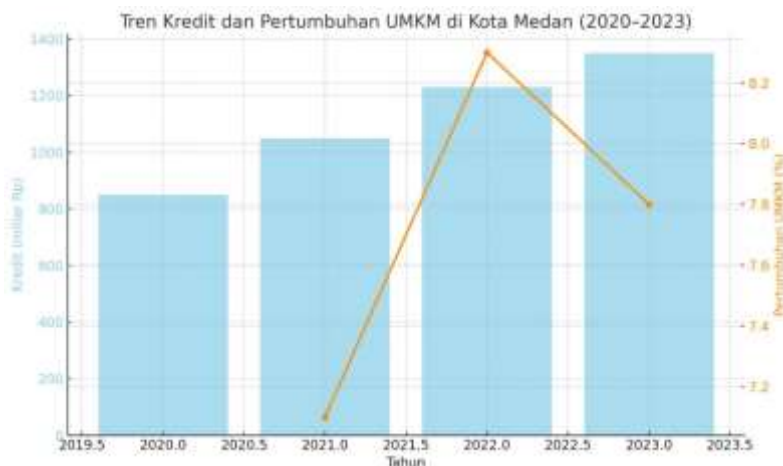
a. Dependent Variable: pertumbuhan

Tabel ini menunjukkan hasil pengujian regresi parsial (tes t) untuk setiap variabel.

- Akses Kredit (X_1) memiliki koefisien positif (0.019), yang menunjukkan bahwa peningkatan akses kredit memberikan dampak positif bagi pertumbuhan UMKM.
- Dukungan Pemerintah (X_3) memiliki koefisien negatif (-0.279), yang mengindikasikan bahwa dalam model ini, peningkatan dukungan pemerintah tidak berhubungan positif dengan pertumbuhan UMKM.
- Nilai Beta mencerminkan sejauh mana pengaruh: akses kredit lebih berpengaruh dibandingkan bantuan pemerintah.

Gambar 1.

Grafik Kredit dan Pertumbuhan UMKM (2020-2023)



Grafik ini menunjukkan perkembangan penyaluran kredit serta pertumbuhan UMKM mulai tahun 2020 hingga 2023. Keterkaitan visual ini mendukung hasil regresi bahwa tren

kredit berkaitan positif dengan pertumbuhan, walaupun pada tahun terakhir pertumbuhan sedikit menurun meskipun kredit meningkat, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa akses kredit memiliki dampak positif terhadap perkembangan UMKM di Kota Medan. Nilai koefisien regresi yang tercatat sebesar 0,019 menunjukkan bahwa setiap penambahan kredit sebesar Rp1 miliar dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM sebesar 0,019 persen. Hasil ini sejalan dengan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendanaan adalah faktor penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis, baik dalam bentuk peningkatan output, pengadaan peralatan, maupun perluasan saluran distribusi. Data sekunder yang disajikan menunjukkan adanya kenaikan jumlah kredit yang diberikan dari tahun ke tahun, bersamaan dengan tren pertumbuhan jumlah UMKM yang cukup stabil dan mengalami peningkatan. Visualisasi dalam grafik semakin menegaskan bahwa ada hubungan kuat antara akses pembiayaan dan perkembangan sektor UMKM.

Meskipun demikian, hasil regresi menunjukkan bahwa bantuan pemerintah memiliki hubungan negatif terhadap perkembangan UMKM, dengan koefisien sebesar -0,279. Dengan kata lain, peningkatan alokasi anggaran dan program pengembangan tidak secara otomatis meningkatkan jumlah UMKM. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya efektivitas pelaksanaan program, ketidaksesuaian bentuk dukungan dengan kebutuhan pelaku usaha, atau keterlambatan dalam penyaluran bantuan. Walaupun secara teori peran pemerintah sangat krusial sebagai fasilitator dan pengarah, kenyataan di lapangan dapat menunjukkan dinamika yang berbeda jika kebijakan tidak didasarkan pada kondisi sebenarnya.

Sementara itu, variabel tingkat digitalisasi yang semula dimasukkan dalam model sebenarnya tidak terpilih dan dihapus secara otomatis dari regresi. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh hubungan antara digitalisasi dan pertumbuhan UMKM yang tidak cukup signifikan secara statistik atau karena adanya multikolinearitas dengan variabel lainnya. Namun, jika diteliti dari data, terdapat peningkatan yang signifikan dalam penggunaan teknologi digital oleh UMKM, baik dalam penggunaan media sosial, marketplace, maupun sistem pembayaran digital. Walaupun demikian, efek dari digitalisasi tampaknya lebih dirasakan pada segi efisiensi dan cakupan pasar, bukan pada peningkatan jumlah unit usaha. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua jenis dukungan modern

memiliki pengaruh langsung pada pertumbuhan kuantitatif, tetapi dapat bersifat jangka panjang atau tidak langsung.

Akhirnya, nilai R Square sebesar 1.000 yang diperoleh dari model regresi menunjukkan bahwa semua variasi pertumbuhan UMKM dapat diuraikan oleh dua variabel yang dimasukkan, yaitu akses kredit dan dukungan pemerintah. Akan tetapi, kesempurnaan ini harus ditafsirkan dengan cermat karena dapat diakibatkan oleh jumlah pengamatan yang sangat sedikit. Model dengan R Square yang ideal berpotensi mengalami overfitting dan tidak menggambarkan situasi nyata secara umum. Oleh karena itu, meskipun model ini menawarkan pandangan awal yang menarik, diperlukan penelitian tambahan dengan jangkauan data yang lebih besar supaya hasilnya lebih mewakili dan bisa menjadi dasar rekomendasi kebijakan yang lebih kokoh

KESIMPULAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa akses kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Medan. Dengan kata lain, semakin banyak dana yang diberikan kepada pelaku UMKM, semakin tinggi peluang perkembangan usaha mereka. Sebaliknya, dukungan dari pemerintah menunjukkan dampak negatif dalam model, yang mengindikasikan bahwa program atau kebijakan yang ada belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan jumlah unit UMKM.

Sementara itu, tingkat digitalisasi tidak menunjukkan dampak yang signifikan secara statistik. Hal ini mungkin terjadi karena pengaruh digitalisasi lebih nampak pada efisiensi dan luasnya pasar, bukan pada peningkatan jumlah unit usaha. Penemuan ini menyoroiti urgensi evaluasi kebijakan yang lebih fokus serta kebutuhan untuk memperkuat akses pendanaan dan penerapan teknologi secara lebih strategis guna mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021–2023). *Statistik UMKM Kota Medan*. BPS Kota Medan.
<https://medankota.bps.go.id>
- Bharadwaj, A. (2000). A resource-based perspective on information technology capability and firm performance: An empirical investigation. *MIS Quarterly*, 24(1), 169–196.
- Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking & Finance*, 30(11), 2931–2943.

Jurnal Teknologi Keuangan dan Inovasi Ekonomi

Vol. 9, No. 3, Juli 2025

<https://journal.fexaria.com/j/index.php/jtkie>

<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.009>

Otoritas Jasa Keuangan. (2020–2023). *Laporan Statistik Perkembangan Pembiayaan UMKM*.

Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id>

Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*.

Jakarta: LP3ES.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan. (2020–2023). *Laporan Program dan Anggaran Pembinaan UMKM Kota Medan*. Medan: Diskop UKM.